

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum*, L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang digolongkan kedalam sayuran dan paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Kebutuhan cabai setiap tahunnya semakin meningkat dengan harga yang semakin meningkat namun kebutuhan tersebut tidak dibarengi dengan meningkatnya produksi cabai (Khasanah 2011)

Produktivitas tanaman cabai nasional sekarang ini meningkat 10,12 %, peningkatan produksi cabai di tahun 2012 terjadi di Pulau Jawa sebesar 15,424 ribu ton. Sedangkan di luar Pulau Jawa meningkat sebesar 66,268 ribu ton (Badan Pusat Statistik Nasional, 2012). Sedangkan di Provinsi Gorontalo produktivitas tanaman cabai mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 312 ton dan penurunan pada tahun 2011 sebesar 213 ton (BPS dan Direktorat Jendral Hortikultura, 2011).

Salah satu penyebab terjadinya penurunan produktivitas tanaman cabai adalah gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) khususnya hama dan penyakit. Seranga hama dan penyakit tersebut dapat mengakibatkan penurunan hasil produksi bahkan sampai mengakibatkan gagal panen (Setiawati *et. al.* 2005) melaporkan terdapat 14 jenis hama penting pada tanaman cabai di antaranya hama trips, kutu daun persik, hama tungau teh kuning, hama ulat tanah, hama gangsir, hama anjing tanah atau orong-orong, hama uret, hama ulat bawang, hama ulat grayak, hama penggorok daun, hama wereng kapas, hama kutu kebul, hama dan hama lalat buah. Kehilangan hasil akibat organisme pengganggu tanaman ini dapat mencapai 20 sampai 100%.

Pemilihan varietas unggul merupakan salah taktik dalam konsep pengendalian hama terpadu. Pada umumnya cabai yang banyak dibudikayakan oleh petani adalah cabai keriting, cabai merah biasa, paprika dan cabai keriting hibrida (Tim Bina Karya Tani, 2008). Namun varietas cabai yang banyak di

budidayakan oleh petani khususnya petani Gorontalo adalah Cabai Rawit Varietas Samiya, Cabai Lokal Varietas Malita FM, dan Cabai Keriting Varietas Lado, karena varietas ini spesifik dengan lokasi dan sangat disukai oleh petani dan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas pengetahuan akan jenis- jenis hama tanaman cabai dan pemilihan varietas yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Jenis-Jenis Serangga Hama Yang Berasosiasi Pada Tanaman Cabai Di Tiga Varietas Yang Berbeda*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis serangga hama apa saja yang menyerang tanaman cabai di tiga varietas berbeda?
2. Bagaimana populasi masing-masing serangga hama tanaman cabai di tiga varietas berbeda?
3. Bagaimana keragaman serangga hama tanaman cabai di tiga varietas berbeda?
4. Bagaimana kelimpahan serangga hama tanaman cabai di tiga varietas berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis serangga hama yang menyerang tanaman cabai di tiga varietas berbeda.
2. Mengetahui populasi masing-masing serangga hama tanaman cabai di tiga varietas berbeda
3. Mengetahui keragaman serangga hama yang menyerang tanaman cabai di tiga varietas berbeda.
4. Mengetahui kelimpahan serangga hama yang menyerang tanaman cabai di tiga varietas berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal berikut :

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi para petani dalam membedakan jenis-jenis hama pada tanaman cabai
2. Sebagai bahan masukan yang bernilai akademik bagi perguruan tinggi khususnya dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan dibidang pertanian.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan

1.5 Hipotesis

Terdapat perbedaan jenis, populasi, kelimpahan dan keragaman serangga pada tiga varietas cabai